

## **REVITALISASI SEKTOR PERTANIAN UNTUK MENANGGULANGI MASALAH KEMISKINAN DI KAB. JOMBANG.**

*Zanuar Mulio Pamungkas.*

*Mahasiswa Semester VI S-1 Sistem Informasi*

*Fakultas Teknik Unipdu Jombang*

[ewonjadul@gmail.com](mailto:ewonjadul@gmail.com)

*Abstrak*

Kabupaten Jombang salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki potensi pertanian yang sangat bagus, lebih dari 42 % lahan diperuntukan untuk pertanian pangan, di dukung dengan system irigasi teknis yang mencapai 83 %. Akan tetapi sector pertanian hanya member sekitar 30 % PDRB kab. Jombang. Dengan ditemukannya masyarakat Jombang ( daerah kecamatan Bareng dan kecamatan Kudu) yang masih mengkonsumsi nasi aking karena tidak sanggup membeli beras, menjadi sebuah ironi mengingat kabupaten Jombang merupakan daerah pertanian produktif. Sektor pertanian masih belum mampu menyerap tenaga kerja maupun dikerjakan secara profesional, hampir sebagian besar sector pertanian di kab Jombang dikerjakan secara tradisional. Oleh karena itu perlu adanya revitalisasi sector pertanian, dengan harapan sector ini mampu untuk menjawab permasalahan social yang diakibatkan oleh permasalahan ekonomi. Revitalisasi sector pertanian meliputi pembangunan infrastruktur pertanian, Pembangunan akses jalan kelahan pertanian, Kontrol laju degradasi lahan pertanian produktif, Modernisasi system pertanian, serta Pembukaan sekolah kejuruan pertanian. Tetapi usaha tersebut hanya akan menjadi sebatas wacana, Jika laju degradasi lahan yang disebabkan oleh industrialisasi, aktivitas pertambangan minyak, pembangunan jalan tol Kertosono-Mojokerto serta kegiatan perumahan yang tidak terkontrol dan pada akhirnya akan mengusir lahan-lahan produktif di kab. Jombang.

Kata Kunci : Revitalisasi, Pertanian, Kemiskinan

## **REVITALIZATION OF AGRICULTURE SECTOR TO THE PROBLEM OF POVERTY IN SOLVE JOMBANG REGENCY.**

*Zanuar Mulio Pamungkas. S1 sixth semester student of Information Systems*

*Technical Faculty Unipdu Jombang [ewonjadul@gmail.com](mailto:ewonjadul@gmail.com)*

*Abstract*

Jombang district is an area in East Java that has great agricultural potential, more than 42% of agricultural land in the allotment for food, supported by technical irrigation system that reaches 83%. However, the agricultural sector provides only about 30% of GDP kab. Jombang. with the discovery of the Jombang (Bareng subdistricts and subdistricts of Kudu) is still there eating parched rice because rice can not afford it, become an irony remember district jombang a productive agricultural area. The agricultural sector is still notable to absorb labor and professionally done, most of the agricultural sector has traditionally done in kab jombang. Hence the need for revitalization of the agricultural sector, with the hope of this sector is able to address social problems caused by economic problems. Revitalization of the agricultural sector include the construction of agricultural infrastructure, development of access roads to agricultural land, control the rate of productive agricultural land degradation, modernization of the agricultural system, as well as the opening of agricultural vocational school. but these efforts will

only belimited to the discourse, if the rate of land degradation caused by industrialization, oil mining activities, construction of toll roads Kertosono-Mojokerto and housing activities are not controlled and will eventually displace productive lands in Jombang.

Keyword : Revitalization, Agriculture, Poverty.

## **PENDAHULUAN**

Sebagai negara agraris, masyarakat Indonesia banyak yang bermata-pencaharian sebagai petani. Namun seiring berjalannya waktu banyak petani yang mulai kehilangan lahan sawah, disebabkan pengalihfungsian lahan untuk pemukiman penduduk dan perindustrian. Singkatnya, lahan-lahan pertanian yang mulai menyempit yang menimbulkan berbagai masalah bawaan, antara lain jumlah produksi yang semakin kecil, sementara di sisi lain jumlah penduduk Indonesia semakin banyak, mencapai hampir 225 juta orang.

Belum lagi permasalahan gagal panen, melambungnya harga pupuk, anjloknya harga gabah, serta permasalahan struktural yang membutuhkan penanganan secara intens. Permasalahan ini tentunya tidak bisa dibiarkan begitu saja, melainkan harus dicarikan solusinya. Pemerintah dalam menanggapi hal ini memang tidak tinggal diam, diantara solusi yang diambil adalah kebijakan impor beras, gula, gandum dan lain-lain. Akan tetapi kebijakan tersebut adalah kebijakan yang bersifat reaksioner, bukan kebijakan jangka panjang yang mampu menyelesaikan masalah secara holistik. Selain itu Sebuah ironi besar jika Indonesia yang tanahnya sangat subur (terutama pulau Jawa) menjadi pengimpor beras setiap tahunnya. Sektor pertanian belum mampu menjadi sektor ekonomi utama yang kuat sebagai perwujudan ekonomi ril kerakyatan. Sudah sangat lazim peristiwa nasi aking di tengah-tengah suburnya tanah Indonesia, yang lebih ironis lagi adalah kesulitan pangan tersebut diderita oleh kaum petani.

Dengan demikian revitalisasi pertanian harus dilakukan secara serius oleh pemerintah sebagai regulator. harus dilakukan secara serius karena melihat besarnya potensi pertanian di Indonesia, mengingat juga sangat besarnya lahan pertanian yang terus beralih fungsi menjadi perumahan, industri dan infrastruktur publik yang tidak berorientasi pada pembangunan pertanian.

## **PEMBAHASAN**

### **PERTANIAN DI KABUPATEN JOMBANG**

Kabupaten Jombang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di bagian tengah Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah sebesar 1.159,50 km<sup>2</sup>. Penggunaan lahan di Kabupaten Jombang dari tahun ke tahun didominasi untuk peruntukan lahan pertanian sebesar 43,21 % dari luas wilayah Kabupaten Jombang keseluruhan. Kabupaten Jombang memiliki keunggulan dalam sektor pertanian sehingga perekonomiannya masih dititikberatkan pada kegiatan pada sektor pertanian. Di dalam RTRW Kabupaten Jombang Tahun 2009-2029 juga disebutkan bahwa Kabupaten Jombang sampai dengan 20 tahun mendatang direncanakan tetap menjadi wilayah yang didominasi oleh kegiatan pertanian. Berdasarkan PDRB pada Tahun 2008, kontribusi sektor pertanian telah menyumbang 31,20 % dari keseluruhan sektor usaha di Kabupaten Jombang (Kabupaten Jombang Dalam Angka 2009).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perhatian pembangunan wilayah Kabupaten Jombang harus lebih banyak terfokus kepada bidang pertanian. Dalam hal ini bukan tetap harus mempertahankan keberadaan bidang pertanian dengan segala ciri tradisionalnya, namun harus lebih mengarah kepada transformasi modern atau industrialisasi pertanian yang mampu memberikan nilai tambah terhadap sektor pertanian.

### **KEMISKINAN**

**Pengertian kemiskinan adalah** tidak adanya kesempatan dan pilihan dasar untuk pembangunan manusia untuk manusia hidup panjang umur, sehat, kreatif dan menikmati standar hidup layak, bebas, bermartabat, percaya diri dan hormat pada orang lain (UNDP)

## MACAM KEMISKINAN

*Kemiskinan absolut vs relatif:*

- \_ Kemiskinan absolut, sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan hidup
- \_ Kemiskinan relatif sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup sesuai yang diperlukan.

*Kemiskinan Alamiah vs Struktural:*

- \_ Kemiskinan alamiah: disebabkan faktor alamiah
- \_ Kemiskinan struktural/kronik: disebabkan karena faktor2 struktural: terbatasnya sumber penghasilan, kurangnya akses terhadap fasilitas kesejahteraan sosial, rendahnya kualitas sdm

## INDIKATOR KEMISKINAN

Sedangkan BPS telah menetapkan 14 (empatbelas) kriteria keluarga miskin, seperti yang telah disosialisasikan oleh Departemen Komunikasi dan Informatika (2005), rumah tangga yang memiliki ciri rumah tangga miskin, yaitu:

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m<sup>2</sup> per orang
2. Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan.
3. Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanp diplester.
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama-sama dengan rumah tangga lain.
5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
6. Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai/air hujan.
7. Bahan bakar untuk masak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah.
8. Hanya mengkonsumsi daging/susu/ayam satu kali dalam seminggu.
9. Hanya membelisatuselupakaian baru dalam setahun.
10. Hanya sanggup makan sebanyak satu/dua kali dalam sehari.
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/poliklinik.
12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah: petani dengan luas lahan 0,5ha, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan di bawah Rp. 600.000 per bulan.
13. Pendidikan tertinggi kepala keluarga rumah tangga: tidak sekolah/tidak tamat SD/hanya SD.
14. Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan nilai Rp. 500.000, seperti: sepeda motor (kredit/non kredit), emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

Dengan indikator diatas, jumlah kemiskinan di kabupaten jombang menurut Departemen Sosial sebanyak 78,042 jiwa

## MASALAH KEMISKINAN YANG DIDERITA PETANI

Kemiskinan dan ketidakberdayaan Petani merupakan permasalahan yang kompleks, karena tidak hanya menyangkut variabel ekonomi saja, tetapi mencakup pula variabel non ekonomi, seperti politik, sosial, budaya dan agama. Namun dalam segi pengukuran, variabel ekonomilah yang lebih operasional (bisa diukur), oleh sebab itulah kemiskinan identik dengan ketiadaan sumber daya (ketidakberdayaan). Sebagian besar para ahli ekonomi dan ilmu sosial melihat soal kemiskinan dari dua pendekatan sosial ekonomi, yaitu:

Pertama, pendekatan *humanitarian* yang berlandaskan pada sejumlah barang dan jasa untuk mencukupi kehidupan individu, keluarga, ataupun kelompok. Atau lebih khusus lagi dinyatakan bahwa sejumlah barang dan jasa itu dapat mencukupi kebutuhan kalori minimum, dan lazimnya ditambah lagi dengan kebutuhan non pangan.

Kedua, pendekatan *egalitarian*, yang berlandaskan pada struktur distribusi pendapatan kelompok bawah, yang menurut ukuran Bank Dunia, kelompok yang termasuk miskin adalah kelompok 40% terbawah (Hasibuan, 1997).

Pendekatan pertama bahwa kemiskinan itu identik dengan kebutuhan ekonomi belaka, sedangkan pendekatan kedua ada pematokan secara statistik dengan ukuran persentase tertentu, yang berarti setiap negara akan selalu ada 40 persen penduduk yang miskin, walaupun pendapatannya telah meningkat.

Namun terlepas dari perbedaan batas kemiskinan tersebut di atas, yang pasti bahwa kemiskinan identik dengan ketidakberdayaan, karena sama-sama terbatas dalam kepemilikan sumber-sumber daya (*sources of power*), di samping sebagai korban adanya ketimpangan (*disadvantaged*), sehingga menjadikan mereka tidak memiliki daya atau kekuatan (*powerless*) dalam masyarakat. Hal ini menjadi semacam '*dalil*' umum, yang berlaku pula pada keluarga petani di Jombang.

Menurut Rahardjo & Rinakit ada empat faktor utama yang menjadikan ketidakberdayaan petani, yaitu: (1) keterbatasan tanah garapan, (2) produksi, (3) latar belakang pendidikan, dan (4) intervensi institusi.

## **LANGKAH REVITALISASI**

Dari beberapa data dan fakta diatas sudah seharusnya pemerintah daerah kabupaten jombang melaksanakan revitalisasi sektor pertanian untuk menanggulangi masalah kemiskinan. Revitalisasi sektor pertanian meliputi :

### *1. Infrastruktur dan Irigasi*

Pembangunan serta perbaikan Infrastruktur Pertanian yang meliputi Irigasi, maupun akses Jalan pesawahan. Berdasarkan data dinas pertanian kab. Jombang Sistem pengairan 83% merupakan irigasi teknis. Selain itu jalan – jalan persawahan perlu diadakan perbaikan karena 67 % jalan desa khususnya di areal persawahan Kab. Jombang Rusak.

### *2. Larangan Membangun kegiatan Industri maupun perumahan Di lahan Pertanian Produktif.*

Berkurangnya lahan pertanian akibat pembangunan yang tidak memperhatikan tat kelola dan AMDAL, secara otomatis akan mengurangi pekerjaan petani dan juga jumlah produksi tanaman pangan

### *3. Pendidikan Berbasis Potensi Lokal Jombang ( Berbasis Pertanian)*

Progam Pemerintah SMK bisa seharusnya menjadi kebangkitan kab. Jombang dari sektor pertanian. Karena melalui SMK akan tercipta tenaga terampil di bidang.

### *4. Akses Informasi (Penyuluhan)*

Akses informasi sangat dibutuhkan untuk menaikkan kualitas hidup seseorang karena melalui informasi seseorang akan dapat mengambil keputusan.

### *5. Moderanisasi Pertanian*

Hal ini di harapkan untuk menaikkan jumlah produksi hasil pertanian, akrena dengan alat yang modern pengeolaan petaniaan menjadi lebih mudah.Meliputi sistem tanam, alat pertanian sampai sistem marketting penjualan dan pemasaran.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan Terimakasih Pada Bpk. Suyitno dan Ibu Saipah selaku Orang tua, petani kecil dan pembimbing saya dalam menyusun makalah ini. Selain itu ucapan terima kasih kepada Anik Rifatin Badhifah selaku calon istri yang selalu memberikan motivasi untuk selalu berkarya,

### **KESIMPULAN**

**Revitalisasi Pertanian Untuk menanggulangi masalah kemiskinan karena memiliki alasan sebagai berikut :**

Peran Pertanian dan Kemiskinan

1. Penyedia bahan pangan (ketahanan pangan), sehingga kualitas hidup masyarakat Kab. Jombang akan meningkat apabila ketersediaan pangan relatif stabil, karena kestabilan pangan akan membuat harga pangan juga relatif stabil
2. Input ke industri manufaktur (pangan, farmasi, serat, energi). Dengan sistem industrialisasi pertanian yang baik dan transparan, maka nilai jual dari hasil panen akan tinggi, ini dapat menekan resiko kerugian yang diderita petani akibat melimpahnya hasil panen sehingga harga menjadi turun.
3. Sumber pendapatan dan penyedia lapangan kerja. Apabila revitalisasi pertanian di kabupaten jombang bisa berjalan dengan baik, maka sektor pertanian akan menjadi sumber pendapata dan penyedia lapangan kerja. Yang selama ini profesi petani merupakan kelas bawah, dan tidak ada kebanggaan sebagian besar anak muda jombang untuk menjadi petani.
4. 43,21 % dari luas wilayah Kabupaten Jombang, diperuntukan untuk lahan pertanian. kontribusi sektor pertanian telah menyumbang 31,20 % dari keseluruhan sektor usaha di Kabupaten Jombang. Selain itu, sektor
5. Revitalisasi wajib dilakukan sebagai bentuk komitmen kita untuk mengembangkan daerah jombang untuk mencapai ketahanan pangan yang sebenarnya. Bebas dari nasi aking.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, N. (2003). Pengelompokkan Wilayah Jawa Timur berdasarkan Indeks Kemiskinan.
- BPS. (2002). Penduduk Fakir Miskin Indonesia 2002. BPS: Jakarta.
- BPS. (2009). Survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Tahun 2009. BPS: Jakarta.
- BPS. (2010). Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2010. BPS: Jakarta.
- DEPKOMINFO. (2007). Pemerintah Pusat Bantu Jatim Tanggulagi Kemiskinan Melalui PKH,
- Suara Merdeka. (2012). Kemiskinan di Indonesi Kemiskinan
- Suharto, E. (2004). Kemiskinan dan Keberfungsian Sosial: Studi Kasus Rumah Tangga Miskin
- Suyatno, Ir. MKes (2012) Pangan Dan Gizi Sebagai Indikator Kemiskinan